

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA-5 DI
SMA NEGERI 1 TIBAWA**

Meritriana¹, Nursiya Bito², Resmawan³
Prodi. Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo
email: meritriana@gmail.com

ABSTRAK

Meritriana. NIM. 411412083. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dikelas XI MIPA-5 SMA Negeri 1 Tibawa. Skripsi. Program studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo.

Pembimbing (1) Nursiya Bito, S.Pd, M.Pd Pembimbing (2) Resmawan, S.Pd, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Integral kelas XI Mipa-5 di SMA Negeri 1 Tibawa melalui model pembelajaran Discovery Learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan Guru, lembar observasi kegiatan siswa, dan melakukan tes terhadap materi pada akhir pertemuan. Penelitian ini dilakukan dalam II Siklus, tindakan setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Pada hasil pelaksanaan siklus I hasil capaian rata-rata siswa sebesar 71,20%. Hal ini disebabkan kurangnya bimbingan guru pada masing-masing kelompok dalam mengumpulkan informasi, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi antara siswa dalam kelompok belum maksimal. Setelah dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II hasil capaian rata-rata siswa sebesar 82,58%. Hasil penelitian dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada materi Integral dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Kata Kunci : Discovery Learning, Hasil Belajar

1

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika

² Dosen Pembimbing 1

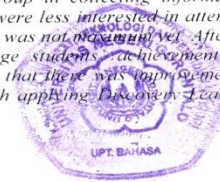
³ Dosen Pembimbing 2

ABSTRACT

Meritriana, Student ID Number 411412083. The Implementation of Discovery Learning Model to Improve Mathematics Learning Outcomes at Grade XI MIPA-5 of SMA Negeri 1 Tibawa. Skripsi. Study Program of Mathematics Education, Faculty of Mathematics and Natural Science, State University of Gorontalo. Supervisors (1) Nursiya Bito, S.Pd., M.Pd., (2) Resmawan, S.Pd, M.Si.

The research aimed to improve mathematics learning outcomes at integral topic at grade XI Mipa-5 of SMA Negeri 1 Tibawa through Discovery Learning model. This research was classroom action research (CAR). The technique of collecting data used observation sheet of teachers' activity, observation sheet of students' activity, and test towards topics at the end of the meeting. Meanwhile, the technique of data analysis used qualitative and quantitative data. The research was conducted in 2 cycles in where every cycle covered planning, action implementation, evaluation, and reflection. The result of implementation at cycle I found that average students' achievement was 71,20%. This was caused by lack of teachers' guidance in every group in collecting information, teachers were poor in motivating students thus students were less interested in attending the learning activity, interaction among students in group was not maximum. After the implementation of cycle II was performed, the average students' achievement was 82,58%. To sum up, the result of cycle I and II denoted that there was improvement of mathematics learning outcomes at integral topic through applying Discovery Learning model.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes



I. PENDAHULUAN

Hakekat pembangunan nasional yaitu membangun manusia secara utuh dan membangun masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan bukan berarti segi fisiknya saja, melainkan juga membangun mental dan spiritual. Pembangunan sampai saat ini dalam rangka era tinggal landas, untuk itu memerlukan manusia yang berkualitas. Perkembangan dan kemajuan IPTEK dewasa ini perlu diimbangi dengan kemajuan diberbagai bidang, tak terkecuali pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi zaman dan perkembangan yang ada. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran matematika mengacu pada terjadinya perubahan pada siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut merupakan suatu proses dimana diperlukan usaha-usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

Usaha guru dalam pembelajaran berkaitan erat dengan kompetensi guru dalam bahan pelajaran untuk diberikan kepada siswa. Kemampuan guru dalam pembelajaran harus dieksploitasi semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar menyiapkan bahan pelajaran tetapi lebih jauh guru harus berusaha untuk dapat melakukan perubahan yang nyata pada diri siswa. Hal ini memang tidak mudah karena seorang guru harus dapat melaksanakan transmisi dan sekaligus mengolah bahan pelajaran untuk dipelajari oleh siswa.

Mata pelajaran matematika merupakan dasar yang sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan matematika juga sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Gejala yang teramati bahwa pada sisi pelaksanaannya, matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada umumnya para siswa hanya mampu menghafal rumus atau konsep saja. Sehingga jika dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan konsep dalam bentuk yang lain, para siswa jarang sekali mampu menyelesaikannya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran masih sangat rendah dan diperparah lagi dengan informasi yang mereka dapatkan tidak bertahan lama dalam memori mereka. Keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran matematika akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Tibawa. Berdasarkan data hasil belajar siswa dan wawancara dengan salah satu Guru yang berada di SMA Negeri 1 Tibawa, terdapat berbagai macam masalah yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Khususnya saat belajar matematika, guru sering mengalami kesulitan dalam mengajar dikarenakan siswa yang kurang tenang dan selalu bermain dengan siswa yang lain saat menerima pelajaran, setelah guru menjelaskan materi dan giliran guru bertanya, kebanyakan mereka diam dan hanya sebagian kecil siswa yang merespon pertanyaan tersebut. Selain itu siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kesulitan menyelesaikan bentuk soal yang berbeda

dengan contoh yang telah diberikan sebelumnya. Terlebih bagi siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan dibawah KKM 75, yang telah ditentukan oleh sekolah.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa, yaitu kurangnya variasi dalam proses belajar mengajar matematika. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan. Padahal matematika dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas, diperlukannya model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti akan mengimplementasikan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran Discovery Learning. Menurut Illahi (2012:33-34) Discovery Learning merupakan salah satu model yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang di pelajari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Mipa-5 di SMA Negeri 1 Tibawa”**

II. KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013 :2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya Kunandar (2014:62) berpendapat bahwa

hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotor yang di capai atau di kuasai pesereta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2012: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah lakunya yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Nasution (2008: 59) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu siswa setelah mengalami proses belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membutuhkan kecakapan, kebiasaan, pengertian, penghargaan, sikap, penguasaan diri dalam pribadi individu yang belajar tergantung pada banyak factor, diantaranya kematangan, lingkungan, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang belajar yang diberikan

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal dan eksternal.

Menurut Nuryanti (2008: 56) faktor internal yang mempengaruhi pengembangan potensi anak yaitu sebagai berikut :

1. Taraf Kecerdasan
2. Konsep Diri
3. Motivasi Berprestasi
4. Minat
5. Bakat
6. Sikap
7. Sistem Nilai

Selanjutnya faktor eksternal menurut Nuryanti (2008: 63) meliputi :

1. Lingkungan Keluarga
2. Lingkungan Sekolah
3. Lingkungan Masyarakat

Pembelajaran Discovery learning

Illahi (2012:33-34) discovery learning merupakan salah satu model yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang di pelajari.

Hosnan (2014 : 282) Discovery learning suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyimak hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Kelebihan Dan Kekurangan

Pembelajaran Discovery Learning

Hosnan (2014:287-289) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran Model Discovery learning yakni :

1. Kelebihan pembelajaran Discovery learning
Berikut beberapa kelebihan belajar mengajar dengan model Discovery Learning yaitu :
 - a. Membantu peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan baik dari segi kognitif maupun dari segi keterampilan.
 - b. Pengetahuan yang diperoleh setiap peserta didik akan bertahan lama, karena mereka memperolehnya secara langsung.
 - c. Membantu dan meningkatkan kemampuan setiap peserta didik dalam memecahkan masalah.
 - d. Memperkuat konsep diri, karena setiap peserta diberikan kesempatan

dan kepercayaan untuk bekerja sama dengan lainnya.

- e. Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan ilmu pengetahuan.
 - f. Melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri.
2. Kekurangan pembelajaran Discovery Learning
 - a. Menghabiskan banyak waktu, karena guru harus menjadi fasilitator, motivator dan sekaligus sebagai pembimbing.
 - b. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan berfikir rasional, karena belum terbiasa.
 - c. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran semacam ini karena alasan tertentu.

Prosedur Pembelajaran Discovery Learning

Illahi (2012) mengemukakan secara garis besar bahwa prosedur pembelajaran penemuan (Discovery learning) adalah sebagai berikut:

1. Stimulation: mengajukan persoalan atau meminta anak didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat persoalan
2. Problem Statement: anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Dalam hal ini, bombing mereka untuk memilih masalah yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Kemudian permasalahan yang paling dipilih tersebut harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.
3. Data Collection: untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan seperti membaca literatur,

mengamati objek melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan lain sebagainya.

4. Data Processing: semua informasi hasil bacaan, wawancara observasi diklarifikasikan dan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta di klarifikasikan pada tingkat kepercayaan tertentu
5. Verification: berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pertanyaan hipotesis yang dirumuskan sebaiknya dicek terlebih dahulu. Apakah bisa terjawab dan terbukti dengan baik sehingga hasilnya akan memuaskan.
6. Generalization: dalam tahap ini, anak didik belajar menarik kesimpulan dan generalisasi tertentu.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tibawa pada Kelas XI Mipa -5 Semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Dimna yang menjadi Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Mipa-5 SMA Negeri 1 Tibawa dengan jumlah siswa 28 orang, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dilakukan secara siklus berulang yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran. Adapun tujuan dari PTK adalah untuk memecahkan permasalahan konkret di dalam kelas yang dialami langsung oleh guru dan siswa, juga untuk mendorong tumbuhnya budaya akademis dan meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam model Kemmis dan Taggart (Yudhistira, 2013: 47), terdapat empat komponen, diantaranya: (1)

Perencanaan (*Planning*); (2) Pelaksanaan (*Action*); (3) Observasi/pengamatan (*Observation*); (4) Refleksi (*Reflection*).

Adapun kegiatan penelitian dilakukan berkolaborasi dengan guru matematika kelas XI. Aktivitas pada setiap siklus dan setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Berikut beberapa hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan perencanaan:

- a) Mewawancarai guru pengajar mata pelajaran matematika kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Tibawa.
- b) Merencanakan atau menyusun tindakan berdasarkan permasalahan dengan menyiapkan RPP, LKPD, dan instrumen penelitian yang tepat.
- c) Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung.
- e) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

3. Pengamatan/Observasi Tindakan

4. Refleksi

Tekhnik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi aktivitas belajar mengajar guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif yaitu data mengenai hasil belajar matematika siswa melalui tes belajar dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Dalam menetapkan tingkat keberhasilan siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning digunakan rentang 0-100. Hasil belajar tertinggi yang dicapai siswa adalah 100. Sedangkan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk menentukan keberhasilan siswa, peneliti mengacu pada kriteria ketuntasan minimal 75, artinya setiap siswa dikatakan berhasil jika hasil belajar yang ditunjukkan nilai minimal 75.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA negeri 1 Tibawa dengan subjek yang diteliti adalah kelas XI Mipa-5 tahun 2018/2019 dengan Jumlah siswa 28 orang terdiri dari laki – laki 6 orang dan perempuan 22 orang. Pada materi Integral dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Berikut ini diuraikan data hasil pelaksanaan tindakan kelas pada setiap siklus pembelajaran.

Siklus I

Kegiatan penelitian siklus I dimulai sejak tanggal 16 April 2019 sampai dengan 30 April 2019 pada siswa kelas XI Mipa-5 di SMA Negeri 1 Tibawa dengan jumlah siswa 28 orang. Kegiatan guru selama melaksanakan proses pembelajaran maupun kegiatan siswa selama menjalani proses pembelajaran dibservasi dan dinilai oleh Guru observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Demikian halnya dengan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus I dengan menggunakan tes berisi soal objektif.

Hasil keseluruhan kegiatan siklus I di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Sumber	Hasil Capaian (%)	Kriteria (%)	Keterangan
1	Lembar observasi kegiatan Guru	72,22	80	Belum Tuntas
2	Lembar observasi kegiatan Siswa	70,83	80	Belum Tuntas
3	Hasil Evaluasi belajar siswa	70,58	80	Belum Tuntas
Rata - rata		71,20	80	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pelaksanaan siklus I memenuhi kriteria keberhasilan dalam arti pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum tuntas.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I karena masih ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi bahwa guru perlu merencanakan pembelajaran guna memperbaiki dan menyempurnakan aspek pembelajaran yang belum memenuhi kriteria atau indikator pada pembelajaran siklus I. bertolak dari hasil pengamatan dan hasil refleksi proses pembelajaran siklus I, maka beberapa aspek kegiatan guru dan siswa direncanakan untuk diperbaiki dan disempurnakan pada siklus II. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran siklus I guna mencapai ketuntasan materi.

Berikut ini diuraikan data hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II. Tabel 2. Data rekapitulasi hasil pelaksanaan tindakan siklus II

No	Sumber	Hasil Capaian (%)	Kriteria (%)	Keterangan
1	Lembar observasi kegiatan Guru	81,67	80	Tuntas
2	Lembar observasi kegiatan Siswa	80,56	80	Tuntas
3	Hasil Evaluasi belajar siswa	85,50	80	Tuntas
Rata - rata		82,58	80	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas terlihat secara keseluruhan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan 80%, dengan Kriteria baik (B).

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran discovery learning di SMA Neeri 1 Tibawa dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI Mipa-5 dengan materi integral.

Dari pelaksanaan Tindakan pada siklus I, untuk kegiatan mengajar guru rata – rata capaian keberhasilannya sebesar 72,22%. Sesuai dengan analisis capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan 80%. Hal ini di sebabkan guru kurang memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya aperepsi yang diberikan, dan kurangnya bimbingan guru pada setiap kelompok dalam hal menyelesaikan masalah yang terdapat pada lembar kerja peserta didik. Sedangkan untuk kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran capaian

rata – rata siswa sebesar 70,83% saja, hal ini ini disebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru serta tidak antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan kurang berpartisipasi dalam kelompok selama proses pembelajaran, malu bertanya jika ada yang tidak dimengerti seslama proses pembelajaran. Sesuai dengan analisis capaian tersebut belum memenuhi indikator pencapaian keberhasilan.

Untuk hasil pelaksanaan siklus I jika dilihat dari evalasi tes hasil belajar capaian rata – rata siswa sebesar 70,58%. Sesuai dengan analisis capaian tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan. Untuk ketidakberhasilan ini peneliti menelusuri penyelesaian soal dari siswa. Dari hasil analisis diketahui bahwa siswa kurang optimal mengerjakan soal – soal latihan yang diberikan.

Dari penilaian ketiga aspek tersebut maka hasil capaian rata – rata yang diperoleh siswa sebesar 71,20%. Dari seluruh bahasan pada siklus I kesimpulannya pelaksanaan pada siklus ini belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimum atau indikator kinerja yang diharapkan yakni 80%, dan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Memperhatikan capaian tersebut, maka dalam refleksi yang dilakukan melalui diskusi dengan guru observer disepakati bahwa tindakan dilanjutkan ke siklus II disertai perbaikan dan penyempurnaan terhadap aspek kegiatan pada siklus I.

Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan aspek kegiatan yang belum tercapai pada siklus I, maka pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Di mana jika dilihat dari kegiatan guru dimana kriteria yang di capai sebesar 81,67% jika dibandingkan pada siklus I dengan ketuntasan sebesar 72,22% saja.

Sedangkan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran capaian rata – rata sebesar 80,56% jika di bandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan ketuntasan sebesar 70,83% saja. Selanjutnya pada evaluasi tes hasil belajar siswa, jumlah siswa yang di nyatakan tuntas adalah 24 orang dengan capaian sebesar 85,71% sedangkan yang tidak tuntas adalah 4 orang dengan apaian sebesar 14,28%. Rata – rata hasil keseluruhan siswa untuk tes hasil belajar sebesar 85,50%. Dari ketiga aspek yang dinilai maka capaian rata – rata keseluruhan siswa sebesar 82,58% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning pada materi integral dapat meningkatkan hasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Tibawa kelas XI Mipa-5 tahun pelajaran 2018/2019. Pada siklus I hasil analisis data menunjukkan capaian rata – rata siswa sebesar 71,20%, yang belum memenuhi indikator keberhasilan yakni 80%. Presentase tersebut meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan capaian rata – rata siswa sebesar 82,58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Illahi, Mohammad. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Volational Skil*. Jogjakarta: Diva Press
- Hopkin, S. David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (A Teacher's Guide To Classroom Research)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaryhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2012. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesirdo.
- Lusi, Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak*. PT. Indeks. Jakarta.
- Nasution. 2008. *Dasar-Dasar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yudihstira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Apik*. Jakarta: PT. Grasindo